

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan harus mampu mewadahi kegiatan pembelajar agar nantinya mempunyai kemampuan dalam menghadapi perubahan zaman. Pembelajaran merupakan konsep kegiatan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar dengan tuntutan agar peserta didik menguasai sejumlah (Wafiqni, dkk., 2018). Pendidikan adalah sebuah implementasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dunia pendidikan tidak akan terlepas dari adanya kurikulum. Kurikulum sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kurikulum merupakan alat yang digunakan dalam mencapai tujuan dan juga menjadi pedoman pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Kurikulum akan berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman karena adanya perubahan baik dalam bidang teknologi, kultur, ilmu pengetahuan, sistem nilai, dan juga kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai sistem pendidikan yang berkualitas dan maksimal, pemerintah berupaya untuk menyempurnakan kurikulum-kurikulum yang telah dibuat dari sebelumnya. Kurikulum saat ini yang telah diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 sebagai kurikulum terbaru pada saat ini, disana terdapat harapan sebagai wujud untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun tentunya masih terdapat kekurangan-kekurangan yaitu dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, dan salah satunya yaitu kurang dan

terbatasnya bahan ajar sebagai sumber bahan ajar diluar dari buku paket yang dikeluarkan Kemendikbud, Sholeh Hidayat (dalam Safitri, 2019).

Penerapan Kurikulum 2013 di SD ini diimplementasikan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini memuat beberapa muatan atau mata pelajaran yang kemudian diintegrasikan dalam suatu tema. Trianto (dalam Wafiqni, dkk., 2018) menyatakan tematik tersebut dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari beberapa mata pelajaran dan dalam tema terdiri dari beberapa sub tema. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan serta kedalaman implementasi kurikulum, model ini juga menawarkan kesempatan yang sangat banyak untuk siswa dalam mengembangkan dirinya dalam proses pembelajaran di banyak aspek. Unit yang tematik merupakan *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri secara produktif dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka. Salah satu muatan atau mata pelajaran yang terdapat pada sistem pembelajaran tematik di SD yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS adalah program pendidikan dan bidang pengetahuan yang tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial, tetapi harus pula membina dan menuntun peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Pokok bahasan yang disajikan tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan, melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran IPS hendaknya guru mengaitkan materi-materi di dalamnya dengan lingkungan

sekitar siswa agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (dalam Afandi, 2011). Menurut Samlawi dan Maftuh (dalam Anggraeni, 2011:28) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang menggabungkan dan memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta mempertimbangkan kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap masalah yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.

Pembelajaran IPS di SD memuat materi pembelajaran yang sangat kompleks, sehingga perlu penjabaran materi secara menyeluruh agar materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran IPS menuntut guru untuk menggunakan model, strategi, teknik dan media pembelajaran yang baik. Pembelajaran IPS di SD bisa menggunakan model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar yang membantu dan menuntut guru mengkaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik dan menstimulus siswa membuat suatu hubungan antara pengetahuan yang dikuasainya dengan penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya (dalam Afriani, 2018). Karena IPS mempelajari tentang hubungan-hubungan sosial dalam lingkungan siswa jadi model ini sangat tepat untuk diterapkan. Untuk mendukung penyampaian materi IPS agar pembelajaran menjadi lebih bermakna maka guru juga bisa mengaitkan

materi pembelajaran dengan kehidupan dan keadaan disekitar lingkungan siswa, berkaitan dengan hal tersebut guru dapat memanfaatkan kearifan lokal di sekitar siswa untuk membantu penyampaian nilai-nilai yang tertuang dalam materi pelajaran secara tidak langsung. Penerapan pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan kearifan lokal juga akan mendukung penanaman norma dan nilai yang sudah ada dan berkembang dalam diri masyarakat yang kemudian diberikan kepada siswa.

Kearifan lokal terlebih dahulu harus diuraikan sesuai kata pembentuknya dan kemudian baru bisa dipahami secara jelas. Kearifan lokal sendiri terdiri dari dua kata, yaitu kata kearifan (*wisdom*) yang artinya kebijaksanaan, sedangkan lokal (*local*) diartikan sebagai setempat atau daerah setempat (Utari, dkk., 2016:42). Kearifan lokal dapat diimplementasikan pada muatan IPS tentunya menyesuaikan dengan isi materi dan bahasan dalam muatan tersebut. Kearifan lokal bisa juga dikatakan sebagai identitas suatu daerah yang dapat mempertahankan nilai-nilai yang sudah diterapkan di daerah tersebut. Pentingnya implementasi kearifan lokal pada materi pelajaran siswa adalah untuk memberikan siswa gambaran yang jelas dan dekat dengan siswa. Melalui kearifan lokal, siswa tidak hanya menjadi dekat dengan daerah atau lingkungan sekitarnya, kearifan lokal juga memberikan penanaman-penanaman nilai-nilai luhur yang dapat membentuk karakter siswa. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal akan memberikan gambaran yang dekat dengan siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Kearifan lokal daerah Bali tentunya sangat beraneka ragam, maka penggunaan kearifan lokal tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Mengingat

perkembangan zaman yang semakin cepat, dan juga menurunnya karakter dan penanaman nilai-nilai budaya pada anak muda sekarang maka diperlukan upaya untuk mengembalikan karakter dan nilai-nilai tersebut pada diri siswa yaitu dengan pengenalan kearifan lokal yang dikolaborasikan pada materi pelajaran di sekolah.

Pembelajaran IPS yang berhasil tidak hanya didukung oleh penerapannya suatu model, teknik, maupun strategi pembelajaran perlu adanya penggunaan bahan ajar didalam proses pembelajaran tersebut. Sumber belajar yang digunakan siswa kadang hanya berupa buku siswa saja, sedangkan materi pelajaran IPS sangat kompleks dan di dalam buku siswa tersebut penjabaran materi dirasa belum luas dan menyeluruh. Jika siswa hanya memanfaatkan buku siswa dalam proses belajarnya maka pembelajarannya tidak maksimal karena materi dalam buku siswa tersebut pembahasannya masih dangkal. Dalam penyampaian suatu materi atau pengetahuan kepada siswa tentunya guru harus memiliki suatu alat yang digunakan untuk mendukung keberhasilan penyampaian materi tersebut, salah satu alat yang dapat digunakan guru adalah bahan ajar. Bahan ajar merupakan rangkuman materi yang disampaikan guru kepada peserta didik, sehingga dibuatlah bahan ajar yang dapat mewadahnya. Bahan ajar sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran selain peran guru dalam proses pembelajaran, oleh karena itu perlu dikembangkan bahan ajar yang dapat membantu dan mendukung pemahaman siswa tentang materi pembelajaran (Wijayanti, dkk., 2015).

Bahan ajar yang bisa dimanfaatkan guru sangat beragam, mulai dari bahan ajar cetak seperti buku dan lks, bahan ajar dengan (audio), dan bahan ajar

interaktif. Bahan ajar interaktif ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, bahan ajar tersebut tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kompetensi yang harus dicapai (Kurniawan, 2019). Kenyataan saat ini sistem pembelajaran yang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran dalam jaringan (daring), hal ini disebabkan karena dampak virus corona yang melanda dunia termasuk Indonesia. Perubahan sistem pembelajaran tersebut tentunya mempengaruhi proses pembelajaran tersebut, di Sekolah Dasar pembelajaran daring belum bisa berjalan efektif. Hal tersebut disebabkan karena sistem daring ini dianggap sistem yang baru untuk diterapkan dikalangan siswa SD, selain itu persiapan guru dalam mengajar daring juga masih kurang. Kurangnya persiapan guru tersebut seperti penggunaan media dan bahan ajar yang masih kurang dalam proses pembelajaran daring, sehingga menyebabkan siswa menggunakan buku siswa sebagai sumber utama dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan media pembelajaran dan bahan ajar untuk mendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Guru di sekolah kadang masih asing dalam penggunaan media pembelajaran maupun bahan ajar interaktif, guru masih terpaku pada sumber-sumber yang disediakan pemerintah, oelh karena pentingnya pemanfaatan bahan ajar dalam proses belajar siswa sehingga guru perlu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar tersebut. Dalam menyiapkan dan membuat sebuah bahan ajar interaktif dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan mendukung yang memadai, terutama keterampilan dalam mengoperasikan peralatan, seperti komputer, kamera, video, dan kamera foto. Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mengombinasikan beberapa media pembelajaran (audio, video, teks, atau

grafik) yang bersifat interaktif untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi maka terjadi hubungan dua arah antara bahan ajar dan siswa (Jamilah, dkk., 2020). Bahan ajar interaktif berupa video sangat diperlukan saat ini, mengingat sistem pembelajaran daring yang sedang diperlakukan pemerintah, karena bahan ajar tersebut mudah untuk disebarkan kepada peserta didik melalui *handphone* genggam. Bahan ajar bisa menjadi alat peraga dan juga media pembelajaran, karena didalamnya memuat rangkuman-rangkuman materi yang akan diajarkan guru kepada peserta didik.

Sesuai dengan penelitian 10 tahun terakhir yang telah mengkaji tentang pentingnya pengembangan bahan ajar interaktif dalam proses pembelajaran, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hutama (2016) dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dengan mengaitkan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat diharapkan mampu menjadi nilai-nilai yang dihayati dan diimplementasikan oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting bagi guru maupun siswa karena bahan ajar tersebut digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Bagi siswa bahan ajar digunakan sebagai acuan yang dapat diserap materinya sehingga dapat menjadi sumber pengetahuan, sedangkan bagi guru bahan ajar sebagai acuan dan alat bantu dalam penyampaian materi kepada siswa. Bahan ajar yang telah dikembangkan tersebut kemudian diuji berdasarkan kriteria kevalidan, keefektifan, kemenarikan, dan keterterapan produk agar produk yang dibuat dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Baka (2018) dalam penelitiannya tersebut dikatakan bahwa mutu pendidikan yang masih rendah di

Indonesia disebabkan karena kurang efektif dan maksimalnya proses pembelajaran. Guru perlu menciptakan bahan ajar yang dapat membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan disekitarnya, bahan ajar tersebut perlu untuk dikembangkan mengingat bahwa pandangan pendidikan saat ini masih menganggap bahwa pengetahuan tersebut merupakan seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Guru semestinya menyusun bahan ajar yang kontekstual sesuai dengan lingkungan masyarakat di sekitar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rokhman, dkk., (2010) dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa guru cenderung hanya menggunakan bahan ajar berupa buku yang telah disediakan pemerintah, guru sibuk membuat tugas mengajar, tugas administrasi, silabus dan RPP sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dalam bahan ajar. Keragaman latar belakang dan konteks budaya dianggap sebagai sesuatu yang umum dan tidak ada hubungannya dengan pembelajaran materi dan kegiatan di kelas. Guru cenderung membahasnya secara sekilas sebagai nasihat saja, padahal mengaitkan materi pembelajaran dengan kebudayaan di sekitar siswa akan memberikan pembelajaran yang nyata dan dekat dengan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuisisioner dilakukan di dua SD yaitu SD No. 1 Belok dan SD No. 2 Belok Gugus V Kecamatan Petang penyebaran kuisisioner dan wawancara ditujukan pada guru kelas IV di SD tersebut maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Pembelajaran di lapangan belum dapat terlaksana secara maksimal, apalagi di masa pandemi *covid-19* sekarang ini pembelajaran tentunya harus lebih di perhatikan.

- 2) Guru mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran masih kurang dalam penggunaan media, guru hanya memanfaatkan media seperti Peta, Globe dalam pembelajaran IPS khususnya. Guru juga terkadang menggunakan video pembelajaran yang diambil dari *youtube*. Hal tersebut terjadi karena masih kurangnya media yang tersedia untuk digunakan sebagai alat pembantu dalam menyampaikan materi kepada siswa.
- 3) Pada saat pembelajaran dengan sistem daring juga guru sangat sulit menemukan media yang mudah diguakan dan diberikan kepada siswa. Oleh karena itu guru hanya memanfaatkan buku siswa sebagai sumber utama untuk siswa dalam belajar. Karena materi dalam buku siswa yang masih dangkal dan belum lengkap maka dirasa proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Setelah mengkaji beberapa penelitian tentang pengembangan bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal belum ditemukan penelitian yang mengembangkan bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal Bali pada muatan IPS tema 1 indahny kebersamaan kelas IV sekolah dasar yang dapat digunakan guru untuk membantu penyampaian materi pembelajaran pada siswa. Dengan ditemukannya permasalahan tersebut dan sesuai dengan pemaparan diatas maka perlu dikembangkan bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal Bali pada muatan IPS tema 1. Indahny kebersamaan kelas IV Sekolah Dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Jika melihat uraian latar belakang masalah diatas, maka diperoleh beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dalam sistem daring di lapangan belum terlaksana secara maksimal.
2. Kurangnya bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran daring.
3. Materi muatan IPS di buku siswa pembahasannya kurang menyeluruh.
4. Belum tersedianya bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal Bali pada muatan IPS tema 1 indahny kebersamaan kelas IV Sekolah Dasar

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan fokus penelitian tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah penjabaran materi IPS topik keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, Tema 1 Kelas IV yang masih kurang luas dan menyeluruh di buku siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah Prototype bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal Bali pada muatan IPS Tema 1 Indahny Kebersamaan kelas IV Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah keterterimaan (*acceptability*) bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal Bali pada muatan IPS Tema 1 Indahny Kebersamaan kelas IV Sekolah Dasar?

- 3) Bagaimanakah respon siswa terhadap bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal Bali pada muatan IPS Tema 1 Indahnya Kebersamaan di kelas IV Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui prototype bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal Bali pada muatan IPS tema 1 indahnya kebersamaan kelas IV di Sekolah Dasar.
- 2) Untuk mengetahui keterterimaan (*acceptability*) bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal Bali pada muatan IPS tema 1 indahnya kebersamaan kelas IV di Sekolah Dasar.
- 3) Untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal Bali pada muatan IPS tema 1 indahnya kebersamaan kelas IV di Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan tulisan mengenai penelitian pengembangan bahan ajar interaktif ini bisa menjadi bahan bacaan dan referensi untuk penelitian sejenis di masa depan, dan juga diharapkan dari pengembangan media ini bisa memotivasi pendidik untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa depan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Untuk siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan mampu memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu hasil penelitian ini akan membantu siswa dalam proses pemerolehan materi pembelajaran.

2) Untuk Guru

Melalui pengembangan bahan ajar interaktif ini dapat menjadi inovasi baru dan menginspirasi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik lagi.

3) Untuk Kepala Sekolah

Hasil pengembangan media pembelajaran yang berupa bahan ajar interaktif ini diharapkan bisa bermanfaat untuk kepala sekolah nantinya. Bahan ajar interaktif ini bisa diberikan kepada bawahannya atau para pengajar untuk mengembangkan pembelajaran di sekolah.

4) Untuk Peneliti lain

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar ini bisa menjadi referensi dan dapat digunakan sebagai kajian pustaka yang lain.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar interaktif berbentuk video. Materi pembelajaran dalam video disesuaikan dengan KD dan analisis buku guru serta buku siswa yang telah dilakukan, materi juga dikaitkan dengan kearifan lokal Bali agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam bahan ajar interaktif tersebut selain terdapat penjelasan materi

pembelajaran juga terdapat kegiatan-kegiatan yang menimbulkan interaksi antara bahan ajar dengan peserta didik. Kegiatan tersebut berupa pemberian berbagai pertanyaan dan kuis pada peserta didik yang dapat melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan ide yang dimilikinya. Dengan adanya kegiatan tersebut dalam bahan ajar akan membedakan bahan ajar interaktif ini dengan bahan ajar pada umumnya yang hanya memaparkan materi pembelajaran saja.

Bahan ajar interaktif ini dikembangkan dengan aplikasi *canva* dan *kinemaster*. Aplikasi *canva* dipilih untuk membuat desain bahan ajar yang menarik, kemudian setelah bahan ajar sudah berbentuk video ditambahkan audio seperti musik dan *dubbing* pada aplikasi *kinemaster*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar pada dua orang guru kelas IV di SD No. 1 Belok dan SD No. 2 Belok Gugus V Kecamatan Petang bahwa siswa dalam proses pembelajaran daring cenderung hanya menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar. Setelah dilakukan analisis buku siswa kelas IV khususnya tema 1 indahnya kebersamaan menunjukkan bahwa pemaparan materi masih kurang dan belum luas. Selain itu contoh-contoh dalam buku siswa tersebut masih sangat kurang. Materi pembelajaran juga belum dikaitkan dengan lingkungan disekitar siswa, sehingga siswa hanya mengetahui contoh-contoh yang dipaparkan dalam buku siswa tersebut. Jika dibiarkan terus-menerus maka pemahaman siswa menjadi terbatas.

Bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal Bali pada muatan IPS tema 1 indahnya kebersamaan kelas IV Sekolah Dasar penting untuk dikembangkan karena: (1) mampu membantu pemahaman anak tentang materi yang kompleks,

(2) mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya di sekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, (3) membantu penyampaian materi secara lebih jelas kepada siswa dalam sistem pembelajaran luring maupun daring, (4) bahan ajar yang mudah digunakan guru dan siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1) Asumsi Pengembangan

Pengembangan bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal Bali pada muatan IPS tema 1 indahny kebersamaan kelas IV Sekolah Dasar didasarkan atas beberapa asumsi berikut:

- a. Siswa kelas IV pada umumnya sudah mampu membaca dengan baik, sehingga dapat mempelajari bahan ajar interaktif ini dengan baik.
- b. Bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal Bali pada muatan IPS tema 1 indahny kebersamaan kelas IV Sekolah Dasar membantu guru dalam penyampaian materi secara lebih jelas kepada siswa.
- c. Bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal Bali pada muatan IPS tema 1 indahny kebersamaan kelas IV Sekolah Dasar ini mengaitkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal yang dekat dengan siswa.
- d. Dengan tampilan yang menarik dan pemaparan materi yang disertai gambar-gambar akan menarik perhatian siswa untuk belajar.

2) Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan yang mempengaruhi pengembangan bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal Bali pada muatan IPS tema 1 indahny kebersamaan kelas IV Sekolah Dasar ini sebagai berikut:

- a. Keterbatasan waktu, tenaga, sumber daya, dan biaya menyebabkan tahap implementation dan evaluation pada model ADDIE yang digunakan tidak terlaksana.
- b. Pengembangan bahan ajar interaktif ini dibatasi pada muatan IPS tema 1 indahny kebersamaan di kelas IV Sekolah Dasar sehingga cakupan materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan analisis buku guru, buku siswa dan KD yang telah ditetapkan.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan terhadap beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini, perlu diberikan batasan-batasan istilah yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi dilapangan.
- 2) Bahan ajar interaktif merupakan kumpulan-kumpulan materi pembelajaran yang telah disusun secara sistematis yang digunakan sebagai sumber belajar dan didalamnya terdapat kegiatan yang dapat menimbulkan interaksi antara bahan ajar dengan peserta didik.
- 3) Muatan IPS pada tema 1 Indahny Kebersamaan kelas IV Sekolah Dasar dengan KD 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungan dengan karakteristik ruang yang memaparkan tentang keberagaman budaya yang ada di Indonesia mulai dari alat musik tradisonal, suku-suku di Indonesia, perayaan hari besar keagamaan di Indonesia, dan

juga makanan tradisional. Kearifan lokal Bali juga disesuaikan dengan materi-materi pada topik tersebut.

- 4) Bahan ajar interaktif ini dikembangkan dengan menggunakan dua aplikasi. Aplikasi yang pertama yaitu *canva*, *canva* adalah sebuah tools untuk desain grafis yang menjembatani penggunaanya agar adapat dengan mudah merancang berbagai jenis desain kreatif secara *online*. Mulai dari mendesain kartu ucapan, poster, brosur, infografik, hingga presentasi. Selanjutnya aplikasi yang kedua yaitu *kinemaster*, fitur *kinemaster* yang satu ini memungkinkan untuk membuat sebuah *project video step by step*, mulai dari memilih video yang akan diedit, memilih tema, memasukan filter, audio sampai merender hasil editing video.

